



Kecenderungan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar pada Materi Bentuk dan Fungsi Tubuh Hewan

Afridha Laily Alindra,¹ Sheva Febriant Zahra Khoerunnisa,² Rosdillah Eka Putri,³ Mochammad Fadhlan Dzikrulloh,⁴ dan Nabillaila Qurotunnisa⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pendidikan Indonesia

¹afridhalaily@upi.edu, ²shevafebriant.25@upi.edu, ³rosdillaheka4@upi.edu,

⁴fdlndzikrull.2911@upi.edu, ⁵nabillaila28@upi.edu

How to cite (in APA Style): Alindra, A.L., Khoerunnisa, S.F.Z., Putri, R.E., Dzikrulloh, M.F., Qurotunnisa, N. (2026). Kecenderungan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar pada Materi Bentuk dan Fungsi Tubuh Hewan. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 19 (1), pp. 181-190.

Abstract: *This study aims to analyze the trends in elementary school students' understanding of animal body forms and functions using a qualitative approach through a literature review method. Data were collected from relevant scientific journal articles and previous research, then analyzed descriptively, analytically, and critically. Findings indicate that students' understanding remains partial and descriptive; they can generally recognize external body parts without explaining the functional relationship between structures and their biological roles. Misconceptions are the primary obstacle, stemming from everyday experiences, inappropriate teaching materials, low scientific literacy, and rote-learning-centered instruction. External factors such as limited teaching method variation, media, and classroom management also contribute. The use of innovative media such as augmented reality and active learning models including Problem Based Learning and Discovery Learning has been shown to improve conceptual understanding. Therefore, science learning in elementary schools should be designed to be more interactive, contextual, and student-centered so that students' understanding of animal body forms and functions can develop optimally.*

Keywords: *Animal body forms and functions, misconceptions, conceptual understanding, literature review, science learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik mengenai berbagai fenomena alam di lingkungan sekitarnya. Materi tentang bentuk dan fungsi tubuh hewan menjadi salah satu topik penting dalam pembelajaran IPA karena tidak hanya mengenalkan bagian-bagian tubuh hewan, tetapi juga membantu siswa memahami keterkaitan antara struktur tubuh dan fungsinya, serta bagaimana hewan beradaptasi dan bertahan hidup di lingkungannya. Akibatnya, pelajaran ini meningkatkan

kemampuan berpikir ilmiah, termasuk mengamati, mengelompokkan, dan menarik kesimpulan. Namun, masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep bentuk dan fungsi tubuh hewan. Dengan menghafal nama bagian tubuh, siswa cenderung memahami secara parsial tanpa memahami fungsi atau adaptasi hewan tersebut (Fuadi, 2022; Imani dkk., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam jangka panjang saja belum cukup untuk mencapai pemahaman yang optimal, khususnya dalam membangun pemahaman konseptual yang mendalam (Hidayanti & Suryana, 2026). Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan, perbedaan karakteristik siswa, dan penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif memengaruhi tingkat pemahaman siswa.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, berbagai pendekatan telah digunakan untuk menilai pemahaman siswa tentang topik ini. Oleh karena itu, penelitian literatur yang mendalam diperlukan untuk menentukan kecenderungan dalam pemahaman siswa sekolah dasar tentang materi bentuk dan fungsi tubuh hewan. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan gambaran mendalam tentang tingkat pemahaman siswa, kesulitan mereka, dan faktor-faktor yang memengaruhi mereka.

Berdasarkan hasil dari berbagai penelitian yang relevan, rumusan masalah artikel ini adalah untuk menganalisis kecenderungan pemahaman siswa sekolah dasar tentang materi bentuk dan fungsi tubuh hewan serta mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi siswa dalam memahami materi tersebut. Oleh karena itu, tujuan dari artikel ini adalah untuk menyusun hasil penelitian sebagai dasar untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih baik dan bermakna untuk siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*) yang bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan pemahaman siswa sekolah dasar pada materi bentuk dan fungsi tubuh hewan. Sumber data dalam penelitian ini sepenuhnya bersifat sekunder, diperoleh melalui pengumpulan, pembacaan, dan analisis mendalam terhadap berbagai artikel jurnal ilmiah serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian (Adenan & Efendi, 2021).

Proses analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dari seleksi dan reduksi literatur yang terpilih, kemudian dilanjutkan dengan mengintegrasikan temuan tersebut untuk menarik kesimpulan komprehensif mengenai miskonsepsi serta pola pemahaman siswa (Latif dkk., 2022). Tahapan ini mencakup tiga pendekatan analisis, yakni analisis deskriptif untuk pemetaan pola data, analisis isi untuk penarikan makna dan kesimpulan, serta analisis kritis untuk mengevaluasi fenomena miskonsepsi secara ilmiah (Irani dkk., 2020).

Kriteria inklusi literatur yang ditetapkan dalam kajian ini difokuskan pada karya ilmiah yang secara khusus memuat instrumen tes diagnostik, pedoman

wawancara, maupun peta konsep yang digunakan untuk mengungkap hambatan kognitif siswa dalam memahami struktur organ dan fungsi biologis pada hewan. Temuan dari berbagai literatur tersebut kemudian disusun berdasarkan kategori sub-konsep guna mengidentifikasi pola miskonsepsi yang paling sering muncul dalam pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara struktur anatomi dan fungsi fisiologis hewan. Selain itu, kajian ini juga menelaah berbagai faktor penyebab terjadinya miskonsepsi, meliputi prakonsepsi yang telah dimiliki siswa sebelumnya, pendekatan pengajaran yang kurang tepat, serta ketidakakuratan konsep dalam materi buku teks yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman konseptual siswa sekolah dasar terhadap materi bentuk dan fungsi tubuh hewan menunjukkan kecenderungan yang belum optimal dan masih bersifat parsial. Siswa umumnya hanya mampu mengenali bentuk luar hewan, seperti sayap, kaki, paruh, atau sirip, tanpa mampu menjelaskan hubungan fungsional antara struktur tersebut dengan peran biologisnya dalam mendukung kelangsungan hidup. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih berada pada tahap deskriptif dan belum mencapai tahap analitis. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar masih berada pada tingkat dasar dan belum terintegrasi secara menyeluruh (Lestari dkk., 2024). Dalam konteks materi ini, keterbatasan terlihat dari ketidakmampuan siswa dalam menjelaskan bagaimana struktur tubuh tertentu berfungsi sebagai bentuk adaptasi terhadap lingkungan.

Miskonsepsi menjadi hambatan utama dalam proses pembelajaran IPA. Pemahaman yang keliru dapat bersumber dari pengalaman sehari-hari maupun bahan ajar yang kurang tepat (Halimah dkk., 2025). Fenomena ini diperkuat oleh temuan bahwa miskonsepsi pada siswa sekolah dasar masih tergolong tinggi dan sering kali tidak teridentifikasi secara dini (Fariza dkk., 2025; Rossyadah dkk., 2025). Dampaknya, kesalahan konsep dapat bertahan dan menghambat perkembangan pemahaman pada jenjang berikutnya (Hajiriah, 2025). Penggunaan instrumen diagnostik seperti four-tier test menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesalahan konseptual dalam memahami hubungan antara struktur dan fungsi makhluk hidup (Kurnianto & Fakhriyah, 2026). Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran sebelumnya belum sepenuhnya mampu mengoreksi pemahaman awal siswa.

Kesulitan belajar siswa dalam memahami materi bentuk dan fungsi tubuh hewan bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu penyebab utama adalah keterbatasan siswa dalam menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret. Akibatnya, siswa cenderung menghafal bagian tubuh hewan tanpa memahami fungsi biologisnya secara mendalam (Bangun & Br, 2022; Swistiyawati & Indrayani, 2024). Minat belajar juga memiliki kontribusi penting dalam proses pembelajaran. Siswa dengan minat belajar rendah cenderung kurang

terlibat secara aktif dan lebih fokus pada hafalan dibandingkan pemahaman konsep (Surbakti, 2021).

Rendahnya literasi sains turut memperkuat permasalahan tersebut. Siswa yang belum memiliki kemampuan literasi sains yang baik akan mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan informasi ilmiah serta mengaitkannya dengan fenomena kehidupan sehari-hari (Alwanda, 2025; Nugraheni, 2025). Kondisi ini menyebabkan pemahaman konsep menjadi dangkal dan kurang aplikatif.

Aspek eksternal seperti peran guru dan implementasi kurikulum memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran. Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa, namun pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala (Allutfia & Setyaningsih, 2023; (Mayangsari dkk., 2024). Keterbatasan dalam variasi metode dan media pembelajaran menyebabkan proses pembelajaran cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif (Rimadhani dkk., 2023). Dampaknya, siswa tidak memperoleh pengalaman belajar yang cukup untuk membangun pemahaman konseptual secara mandiri. Pengelolaan kelas juga menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan. Lingkungan belajar yang kurang kondusif berpotensi menghambat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Salama dkk., 2025). Padahal, pembelajaran IPA membutuhkan interaksi aktif agar konsep dapat dipahami secara lebih mendalam.

Upaya meningkatkan pemahaman siswa memerlukan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Media konkret memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan membantu siswa memahami konsep secara langsung (Imani dkk., 2025). Pengembangan media seperti Kingdom Card juga dapat mendukung pembelajaran dengan menghadirkan konsep dalam bentuk yang lebih menarik dan interaktif (Fuadi, 2022). Perkembangan teknologi turut membuka peluang pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Media digital interaktif memungkinkan penyajian konsep secara lebih dinamis sehingga mempermudah pemahaman siswa (Amaliyah, 2026). Pemanfaatan augmented reality memberikan visualisasi tiga dimensi yang membantu siswa memahami struktur tubuh hewan secara lebih jelas (Hidayah, 2025); Purwanti dkk., 2024; Rahmadhani & Helsa, 2025). Teknologi ini juga berkontribusi terhadap peningkatan retensi belajar. Media berbasis video kontekstual turut memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Wati, 2025). Dengan pendekatan ini, siswa dapat melihat penerapan konsep dalam kehidupan nyata.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa, khususnya pada materi bentuk dan fungsi tubuh hewan yang menuntut keterkaitan antara struktur dan fungsi. Model Problem Based Learning mendorong siswa untuk aktif memecahkan masalah kontekstual, sehingga mereka dapat memahami bagaimana bentuk tubuh hewan berperan dalam mempertahankan hidup di lingkungannya (Nurfadillah dkk., 2025). Pendekatan

Discovery Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep secara mandiri melalui proses eksplorasi dan pengamatan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun sendiri pemahamannya berdasarkan pengalaman belajar (Manik & Harahap, 2021).

Penggunaan game-based learning turut memberikan kontribusi dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari (Wahyuning, 2022). Lebih lanjut, penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) membantu siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya secara lebih terstruktur. Pendekatan ini mendorong terbentuknya pemahaman yang tidak hanya bersifat hafalan, tetapi juga mampu diaplikasikan dalam berbagai konteks (Hidayanti & Suryana, 2026). Dengan demikian, kombinasi model pembelajaran yang aktif, eksploratif, dan kontekstual menjadi kunci dalam membangun pemahaman konsep yang lebih bermakna pada siswa sekolah dasar.

Pembelajaran IPA tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pengembangan keterampilan proses sains yang menjadi fondasi dalam membangun pemahaman ilmiah siswa. Keterampilan ini mencakup kemampuan mengamati, mengklasifikasikan, menafsirkan data, hingga mengomunikasikan hasil pengamatan secara sistematis (Septiani & Fatonah, 2024). Dalam konteks materi bentuk dan fungsi tubuh hewan, keterampilan tersebut sangat penting karena memungkinkan siswa memahami hubungan antara struktur organ dengan fungsi adaptifnya secara lebih konkret dan logis. Melalui kegiatan observasi langsung maupun berbantuan media, siswa dapat mengidentifikasi karakteristik fisik hewan dan mengaitkannya dengan fungsi tertentu, seperti bentuk paruh burung yang berbeda sesuai jenis makanannya atau struktur kaki hewan yang menyesuaikan habitatnya. Proses klasifikasi kemudian membantu siswa mengelompokkan hewan berdasarkan kesamaan struktur dan fungsi, sehingga terbentuk pola pemahaman yang lebih sistematis. Kemampuan ini berperan penting dalam mengurangi kecenderungan siswa untuk sekadar menghafal informasi tanpa memahami keterkaitannya.

Pendekatan kontekstual menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung penguatan keterampilan proses sains. Dengan mengaitkan konsep IPA dengan fenomena kehidupan sehari-hari, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih bermakna dan relevan (Nugraheni, 2025). Dalam pembelajaran bentuk dan fungsi tubuh hewan, pendekatan ini dapat dilakukan dengan mengamati lingkungan sekitar, seperti hewan peliharaan atau hewan di sekitar sekolah, sehingga konsep tidak lagi bersifat abstrak. Di sisi lain, penguatan literasi sains juga menjadi komponen penting dalam membentuk pemahaman mendalam. Literasi sains tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca informasi ilmiah, tetapi juga kemampuan mengevaluasi, menginterpretasikan, dan mengaplikasikan konsep

dalam situasi nyata (Alwanda, 2025). Siswa yang memiliki literasi sains yang baik cenderung lebih mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat antara bentuk dan fungsi tubuh hewan serta menghindari kesalahan konseptual.

Integrasi antara media pembelajaran inovatif, model pembelajaran aktif, dan pendekatan kontekstual menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan proses sains secara optimal. Pemanfaatan media konkret maupun digital, seperti augmented reality, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa melalui visualisasi yang lebih jelas (Manik & Harahap, 2021; Purwanti dkk., 2024; Rahmadhani & Helsa, 2025). Sementara itu, penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau penemuan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berpikir ilmiah (Manik & Harahap, 2021; Nurfadillah dkk, 2025). Dengan pendekatan yang terintegrasi, pembelajaran IPA tidak hanya menghasilkan pemahaman jangka pendek, tetapi juga membentuk struktur pengetahuan yang lebih stabil dan mendalam. Hal ini berimplikasi pada kemampuan siswa dalam mentransfer pengetahuan ke konteks baru serta meminimalisir terjadinya miskonsepsi (Hajiriah, 2025). Pada akhirnya, siswa diharapkan mampu memahami secara utuh bahwa setiap bentuk tubuh hewan memiliki fungsi spesifik yang berkaitan erat dengan kebutuhan hidup dan lingkungannya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa sekolah dasar terhadap materi bentuk dan fungsi tubuh hewan masih cenderung parsial dan belum mendalam. Siswa umumnya hanya mampu mengenali bagian tubuh hewan tanpa memahami keterkaitan antara struktur tubuh dan fungsi biologisnya dalam mendukung kelangsungan hidup hewan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti miskonsepsi, rendahnya literasi sains, kurangnya variasi model dan media pembelajaran, serta pembelajaran yang masih berfokus pada hafalan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, baik media konkret maupun digital interaktif, serta penerapan model pembelajaran aktif seperti Problem Based Learning dan Discovery Learning terbukti dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep siswa. Pendekatan kontekstual dan penguatan keterampilan proses sains juga berperan penting dalam membangun pemahaman yang lebih bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar perlu dirancang secara lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa agar pemahaman konsep tentang bentuk dan fungsi tubuh hewan dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenan, M. B., & Efendi, N. (2021). Analysis of Interests and Learning Outcomes of Elementary School Natural Sciences Through Contextual Approach. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 14. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v14i.587>
- Allutfia, F. T., & Setyaningsih, M. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran IPAS Kelas IV. *Academy of Education Journal*, 14(2), 326–338. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1656>
- Alwanda, M. A. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar : Systematic Literature Review (2020-2025). *Advances In Education Journal*, 2(2), 797–811.
- Amaliyah, U. K. (2026). Integrasi Media Digital Interaktif dalam Pembelajaran Hewan dan Tumbuhan di Sekolah Dasar: Kajian Kualitatif Berbasis Literatur. *Kayee: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 45–51. <https://doi.org/10.63822/bngp4291>
- Bangun, S. , & Br, M. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Hewan Dan Tumbuhan Di Kelas IV SD Negeri 055976 Cangkulun Kecamatan Kutambaru TA 2021/2022*. UNIVERSITAS QUALITY MEDAN.
- Fariza, A. , Hasibuan, A. U. H. , Simamora, E. C. , Ermawan, M. H. , Siregar, N. S. , Mirzah, N. , & Gaol, S. I. L. . (2025). Miskonsepsi Siswa Sekolah Dasar tentang Konsep IPA : Studi Kasus di kelas VI SDN 024755. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 207–217. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3825>
- Fuadi, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Kingdom Card Pada Materi Bentuk dan Fungsi Tubuh Pada Hewan dan Tumbuhan. *Universitas Negeri Surabaya*.
- Hajiriah, T. L. (2025). Analisis Evaluasi Miskonsepsi dan Pemahaman Konseptual dalam Pembelajaran IPA: Tinjauan Sistematis. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan*, 5(2), 162–182. <https://doi.org/10.36312/panthera.v5i2.395>
- Halimah, S. M. N., Rosyidah, R., Ratnasari, Y., & Fakhriyah, F. (2025). Analisis Miskonsepsi Bahan Ajar IPAS Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 3(1), 46–62. <https://doi.org/10.61231/mjeec.v3i1.348>
- Hidayah, Y. N. (2025). *Pengaruh Media Augmented Reality Terhadap Retensi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Riba Kelas VIII SMP Negeri 1 Gondang Bojonegoro*.
- Hidayanti, M., & Suryana, A. (2026). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam untuk Mengembangkan Pemahaman Konsep IPAS. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasa*, 11(2), 2477–2143.

- Imani, S. T. , Gymnastiar, R. , & Saswani, F. ,. (2025). Penggunaan Media Konkret Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pada Siswa Kelas III SD. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 1(2), 180–188. <https://doi.org/10.59829/64bbxs89>
- Irani, N. V. , Darussyamsu, R., & Zulyusri, Z. ,. (2020). MISKONSEPSI MATERI BIOLOGI SMA DAN HUBUNGANNYA DENGAN PEMAHAMAN SISWA. *Jurnal Biokulus*, 3(2).
- Kurnianto, I., & Fakhriyah, F. (2026). Analisis Miskonsepsi Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPAS Melalui Metode Four Tier Diagnostic Test di SD 7 Bulungcangkring. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 2477–2143.
- Latif, A., Pahru, S., & Muzakkar, A. (2022). Studi Kritis Tentang Literasi Sains dan Problematikanya di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9878–9886. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4023>
- Lestari, L., Rini, C. P., & Gumilar, A. (2024). Analisis Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD. *Journal of Education Research*, 5(4), 4533–4538. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1590>
- Manik, M., & Harahap, F. (2021). Implementasi Discovery Learning dalam Pembelajaran Biologi Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Hewan. *Bioeduca : Journal of Biology Education*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.21580/bioeduca.v3i1.6529>
- Mayangsari, P., Khoirunnisa, K., Mukti, R. A., Yunizha, T. D., Enjelina, D., Irfan, I., & Risdalina, R. (2024). Analisis Permasalahan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 285–293. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.415>
- Nugraheni, S. W. K. (2025). *Analisis literasi sains dengan pendekatan kontekstual di sekolah dasar alam lebah putih*.
- Nurfadillah, M., Tati, A. D. R. , & Pagarra, H. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa. *Jurnal Metafora Pendidikan*, 3(3), 72–81. <http://www.journal.arthamaramedia.co.id/index.php/jmp>
- Purwanti, P., Diana, R., Mulyadin, M., Yusup, F., & Fauzi, R. N. (2024). Penggunaan Media Augmented Reality dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 4(2), 67–73. <https://doi.org/10.59395/jitp.v4i2.98>
- Rahmadhani, N. K., & Helsa, Y. (2025). Pemanfaatan Media Augmented reality Dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Siswa Sekolah Dasar. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 15(1).
- Rimadhani, D. E., Shaleh, S., & Nurlaeli, N. (2023). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal*

Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 7(1), 372.
<https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>

- Rossyda, A. N., Zuhrotunnisa, C. S., Pinkan, D., Darsini, E. S. N. K. S., Nisa, N., Amelia, P., & Sukmawati, W. (2025). *Analisis Miskonsepsi Siswa Sekolah Dasar pada Materi Ilmu Pengetahuan Alam* (Vol. 10, Number 1).
- Salama, M. S., Utaminingsih, E. S., Ramadhani, M. H., & Intania, B. Y. (2025). Classroom Management and Student Behavior in Primary Schools: A Systematic Review of Strategies and Practices. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1668–1678. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3383>
- Septiani, S., & Fatonah, S. (2024). Analisis Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 2(3), 194–204.
- Surbakti, N. (2021). *HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA MATERI PENGGOLOONGAN HEWAN KELAS IV SD NEGERI 067246 MEDAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021*.
- Swistiyawati, N. L. P., & Indrayani, I. A. M. (2024). Analisis kesulitan siswa dalam memahami konsep IPAS di kelas II SD no. 5 taman. *Dharmas Education Journal (DE Journal)*, 5(2), 1316–1324. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i2.1622>
- Wahyuning, S. (2022). Pembelajaran IPA interaktif dengan game based learning. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 4(2).
- Wati, R. (2025). *Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Sparkol Videoscribe Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 18 Negeri Katon*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.

